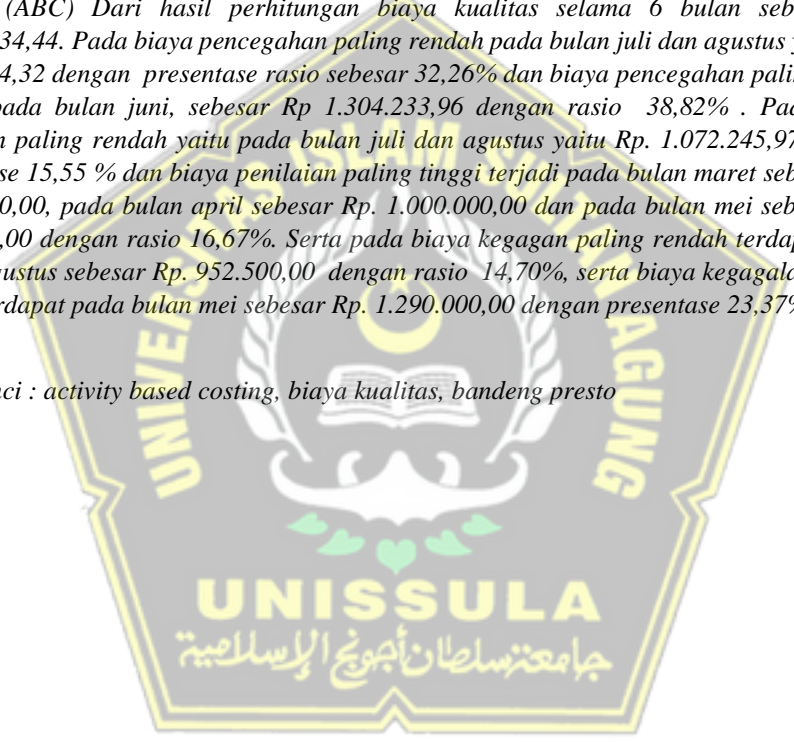


ABSTRAK

UMKM BANDENG PRESTO PAK HAN merupakan usaha rumahan yang bergerak pada pembuatan bandeng presto. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, setiap hari dalam produksi pasti ada bandeng presto yang rusak tidak bisa dijual ke pasaran serta dinyatakan produk reject. Rata rata produk reject mencapai pada presentase 4%-7% dalam setiap produksi. Produk reject dan sisa penjualan hari itu akan diambil oleh pengepul dan akan dijual kembali setengah harga yang berakibat dengan menurunnya laba yang diterima oleh BANDENG PRESTO PAK HAN . Penelitian bertujuan melakukan perhitungan biaya kualitas yang belum pernah diperhitungkan sebelumnya, serta mengidentifikasi biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam upaya meningkatkan kualitas produk serta meningkatkan laba penjualan. Dari pengamatan serta perhitungan dari waktu baku serta perhitungan semua aspek biaya produksi maka disimpulkan metode Activity Based Costing (ABC) Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan Activity Based Costing (ABC) Dari hasil perhitungan biaya kualitas selama 6 bulan sebesar Rp 22.971.234,44. Pada biaya pencegahan paling rendah pada bulan juli dan agustus yaitu Rp. 2.090.694,32 dengan presentase rasio sebesar 32,26% dan biaya pencegahan paling tinggi terjadi pada bulan juni, sebesar Rp 1.304.233,96 dengan rasio 38,82% . Pada biaya penilaian paling rendah yaitu pada bulan juli dan agustus yaitu Rp. 1.072.245,97 dengan presentase 15,55 % dan biaya penilaian paling tinggi terjadi pada bulan maret sebesar Rp. 1.040.000,00, pada bulan april sebesar Rp. 1.000.000,00 dan pada bulan mei sebesar Rp. 9.20.000,00 dengan rasio 16,67%. Serta pada biaya kegagalan paling rendah terdapat pada bulan Agustus sebesar Rp. 952.500,00 dengan rasio 14,70%, serta biaya kegagalan paling tinggi terdapat pada bulan mei sebesar Rp. 1.290.000,00 dengan presentase 23,37% .

Kata kunci : activity based costing, biaya kualitas, bandeng presto



ABSTRACT

UMKM BANDENG PRESTO PAK HAN is a home business that is engaged in making presto milkfish. Based on the results of interviews with business owners, every day in every production there is definitely damaged pressure-cooked milkfish that will not be sold to the market and will be declared a reject product. The average reject product reaches a percentage of 4% -7% in each production. The reject products and the remaining sales for the day will be taken by the collectors and will be resold at half price which will result in decreased profit received by BANDENG PRESTO PAK HAN. The research aims to calculate the cost of quality that has never been calculated before, and to identify what costs are incurred in an effort to improve product quality and increase sales profits.. From observations and calculations of standard time and calculation of all aspects of production costs, it is concluded Activity Based Costing (ABC) Based on the results of data processing that has been done with Activity Based Costing (ABC). From the results of the calculation of the cost of quality for 6 months amounting to Rp 22,971,234.44. The lowest prevention costs are in July and August, namely Rp. 2,090,694.32 with a percentage ratio of 32.26% and the highest cost of prevention occurred in June, amounting to IDR 1,304,233.96 with a ratio of 38.82%. The lowest assessment fee is in July and August, namely Rp. 1,072,245.97 with a percentage of 15.55% and the highest appraisal fee occurred in March amounting to Rp. 1,040,000.00, in April amounting to Rp. 1,000,000.00 and in May as much as Rp. 9,20,000.00 with a ratio of 16.67%. And the lowest holding cost is in August of Rp. 952,500.00 with a ratio of 14.70%, and the highest failure cost was in May, amounting to Rp. 1,290,000.00 with a percentage of 23.37%.

Key Words: Activity Based Costing, Quality Cost, Pressure Milkfish

